



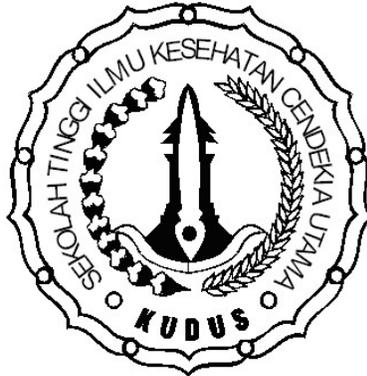
PROSIDING HEFA

(Health Events for All)

***Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk
Daya Saing Bangsa***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**



PROSIDING HEFA

(HEALTH EVENTS FOR ALL)

***PUBLIKASI HASIL RISET KESEHATAN UNTUK
DAYA SAING BANGSA***

Kudus, 19 Agustus 2017

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Cendekia Utama Kudus
Tahun 2017**

PROSIDING HEFA (*Health Events for All*)

Publikasi Hasil Riset Kesehatan untuk Daya Saing Bangsa

ISSN 2581 – 2270

Pengarah

Ketua STIKES Cendekia Utama Kudus

Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)
STIKES Cendekia Utama Kudus

Editors

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes
David Laksamana Caesar, S.KM, M.Kes
Ns. Sholihul Huda, S.Kep, M.N.S
Ns. Sri Hartini, S.Kep, M.Kes
Dessy Erliani Mugitasari, S.Farm, Apt

Sistem Informasi dan Teknologi

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom

Sekretariat :

LPPM SIKES Cendekia Utama Kudus
Jl. Lingkar Raya Kudus – Pati Km. 5 Desa Jepang, Mejobo, Kudus
Telp (0291) 4248655, Fax (0291) 4248657
Email : lppm.stikescendekiautama@yahoo.com
www.stikescendekiautamakudus.ac.id

Prosiding Health Event of All merupakan Terbitan berkala ilmiah seminar hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan setiap 1 tahun oleh LPPM STIKES Cendekia Utama Kudus.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar Ketua LPPM	iii
Materi Keynote Speaker	iv
Daftar Isi	xxiii

Penulis	Judul Artikel	Halaman
Afissa Rahma Ayunda, Dwi Priyantini	Hubungan Kepatuhan Diet dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sidoarjo	1
Ahmad Kholid, Siti Haryani, Tri Susilo	Pengaruh Kunjungan Rumah pada Neonatus terhadap Penurunan Risiko Kematian Bayi di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang	14
Alviana Mirnayanti, Eko Prasetyo	Evaluasi Penerapan <i>Job Safety Analysis</i> (JSA) di Bagian Produksi Unit Paper Mill 7/8 Pt. Pura Barutama	24
Ambarwati, Eny Pujiati	Gambaran Penerapan Pijat Oksitosin pada Ibu <i>Post Partum</i>	30
Ana Kurnia Dewi, Biyanti Dwi Winarsih	Hubungan Peran Orangtua dalam Mesntimulasi Perkembangan dengan Perkembangan Motorik Usia Prasekolah di TK Pertiwi Desa Kesambi Kab. Kudus	38
Andhita Tety Suharlina	Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Nutrisi Masa Nifas di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati	44
Anna Merliana, Ricka Islamiyati	Uji Aktivitas Antidiabetes Ekstrak Etanol Daun Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>) pada Tikus Diabetes Tipe II yang di Induksikan Fruktosa	49
Anisa Dewi Rosnasari, Ervi Rachma Dewi	Hubungan Pengetahuan Motivasi dan Sikap Kerja dengan Pelaksanaan Program 5R Unit Paper Mill 5/6/9 PT. Pura Barutama Kudus	55
Antonius Catur Sukmono, Hery Anggrawati	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi MRS Ulang Pasien Berdasarkan Model Kepercayaan Kesehatan (<i>Health Belief Models</i>) di RSJ Menur Surabaya	62
Ardiana Nur Aflah	Hubungan Spiritualitas dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien di Ruang ICU (<i>Intensive Care Unit</i>) RSUD Dr.Loekmono Hadi Kudus	72
Asmadi	Efektifitas Model <i>Peer Educator</i> Mantan Pengguna dan Bukan Pengguna Narkoba terhadap Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Kabupaten Kuningan	80
Avis Sayyida Faza	Studi Kualitatif Kepuasan Pasien Rawat Jalan di Poliklinik Anak Rumah Sakit Islam Sunan Kudus	91
Ayu Citra Mayasari , Okky Rachmad Ngakili	Analisis Faktor Sikap Ibu, Dukungan Keluarga, Tingkat Pengetahuan dan Jenis Pekerjaan Ibu dengan Imunisasi Dasar Lengkap	96
Ayu Safitri Juniati	Hubungan Tingkat Stres dengan Strategi Koping yang digunakan pada Santri Remaja di Pondok Pesantren Nurul Alimah Kudus	103

Depi Mahardika	Studi Deskriptif Higiene Sanitasi Pondok Pesantren di Kecamatan Kota Kabupaten Kudus	110
Desi Kartika Sari	Hubungan Indeks Massa Tubuh dengan Fungsi Kognitif pada Pasien Diabetes Mellitus di Ruang Rawat Inap RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	116
Dewi Astuti, Sri Hartini	Hubungan Pengetahuan Dan Status Imunisasi Dengan Tingkat Kejadian Campak Di Wilayah Puskesmas Kayen Kabupaten Pati	126
Dhian Satya Rachmawati	Terapi Oksigen Hiperbarik dalam Perubahan Kadar Glukosa Darah Pasien dengan Diabetes Mellitus di Lakesla Drs. Med. Rijadi r. S., Phys Surabaya	134
Dian Arsanti Palupi, Qorri Aina	Gambaran Histopatologi Otot Polos Bronkus Mencit Asma yang di Intervensi Injeksi Aminophyllin	142
Dina Rahayuningsih, Sholihul Huda	Hubungan Harga Diri dengan Kemampuan Interaksi Sosial Lanjut Usia di Posyandu Lansia Desa Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati	148
Dini Mei Widayanti, Aprillia Sasmita	Frekuensi Konsumsi <i>Junk Food</i> pada Pasien Ca Payudara di Ruang Bedah Rsal dr. Ramelan Surabaya	156
Diyah Arini, Siad Rizky Febrinendy	Efektifitas Jus Labu Siam (<i>Sechium Edule</i>) terhadap Penurunan Kadar Kolesterol di Dusun Kates RW 07 Desa Rejotangan Tulungagung	162
Diyan Mutyah, Dia Anggraini E	Pengaruh Pemberian Pijat Bayi terhadap Kualitas dan Kuantitas Tidur pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Masyarakat Pesisir Surabaya	171
Dwi Ernawati, Sri Anik R, Gema Tiarasari Meida	Hubungan Antara Induksi Oksitosin dan Pemberian ASI terhadap Kejadian Ikhterus Neonatorum di RSUD dr. Soewandi Surabaya	179
Dya Sustrami, Ninik Ambar Sari	Relationship between Availability of Infrastructure Facilities with Implementing Health Care Program School Health Unit (UKS) in SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya	187
Eko Prasetyo, David Laksamana Caesar, Wahyu Yusianto	Evaluasi Kesehatan Kerja di Home Industri Pengolahan Roti	192
Eko Rindiyantoko, Ema Dwi Hastuti	Formulasi dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Krim yang Mengandung Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinella Speciosa</i>)	196
Erista Kumalasari	Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	203
Farina Putri Pratama	Gambaran Manajemen Laktasi Ibu di Desa Prambatan Lor Kaliwungu Kabupaten Kudus	211
Fergiawan Resnu Listyandoko	Gambaran Kecelakaan Kerja pada Pekerja di Pt. Pura Barutama Unit Offset Kudus	216
Hidayatus Sya'diyah, Seyla Ikhviana Cahyaningtyas	Efektifitas Puding Kelor terhadap Perubahan Berat Badan Balita Gizi Kurang pada Keluarga Nelayan di RW 03 Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kenjeran Surabaya	221
Kushariyadi	Terapi MModalitas Keperawatan Pijat Punggung sebagai Perawatan Daya Ingat (Registrasi) Lansia di Unit Pelaksana Teknis Panti Sosial Lanjut Usia	230

	Kabupaten Jember	
Lela Nurlela, Sukma Ayu C.K., Sri May Utami	Hubungan Konsep Diri dengan Kualitas Hidup (<i>Quality Of Life</i>) pada Pasien Kanker Serviks di Poli Kandungan Rumkital dr. Ramelan Surabaya	238
Listiana Trimuriani, Heriyanti Widyarningsih	Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kepuasan Pengguna Kontrasepsi Suntik di Desa Bulungcangkring Jekulo Kudus	248
M. Irfan Syaifulloh, Ina Ristian	<i>Green Synthesis</i> Nanopartikel Perak (AgNps) Menggunakan Ekstrak Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	254
Meiana Harfika, Wiwiek Liestyaningrum, Vivi Feranit	Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah (7 - 8 Tahun) di Daerah Pesisir dan Daerah Pegunungan	260
Merina Widyastuti, Sri Anik Rustini	Gambaran Pengetahuan Masyarakat Pesisir tentang Pertolongan Korban Tenggelam di Kenjeran Surabaya	272
Muh. Zul Azhri R, Rifka Pahlevi	Pengaruh Aktivitas Fisik dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Kejadian Hipertensi pada Penduduk Usia Dewasa Pertengahan di Daerah Pesisir RW 02 di Kelurahan Kedung Cowek Surabaya	280
Murtaqib, Nur Widayati	Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Pada Siswa Di Pondok Pesantren Al Hasan I Dan Al Hasan II Panti Jember	288
Ninda Laraswati, Lilis Sugiarti	Efektivitas Sediaan Gel Dari Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosablume</i>) Sebagai Handsanitizer Terhadap Jumlah Angka Bakteri	294
Nita Kurniawati, Qori'ilaSa'idah	Pengaruh Latihan Kegel terhadap Inkontinensia Urin pada Pasien Postpartum di Rsud Sidoarjo	299
Nofi Khuriyah	Hubungan Antara Riwayat Penyakit Ispa Dan Diare Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwungu Kabupaten Kudus	306
Noor Ida Shilfia, Sri Wahyuningsih	Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Status Gizi pada Balita di Desa Lambangan Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus	313
Noor Khoirina	Hubungan Riwayat Kontak Penderita Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru Anak Usia 1-14 Tahun Di Balai Kesehatan Masyarakat Pati	319
Nugroho Tri Laksono, Nisha Dharmayanti Rinarto	Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Nstemi Dan Stemi Pada Pasien Pjk Di Rsud Sidoarjo	325
Nur Sholikhah, Risna Endah Budiati	Efektifitas Jenis Umpan dalam Keberhasilan Penangkapan Rattus Tanezumi Sebagai Reservoir <i>Leptospirosis</i>	334
Okta Viani Febrilian, Endra Pujiastuti	Uji Efektivitas Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla speciosa blume</i>) Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Tikus Putih Wistar Yang Dibebeani Sukrosa	341
Retno Fidyawati, Ari Susanti	Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis Di Rumkital dr. Ramelan Surabaya	347
Ririn Megawati, David	Analisis Higiene Perorangan pada Jasaboga Golongan	355

Laksamana Caesar	AI di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	
Rofiqi Yunas	Studi Deskriptif Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Piji Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	361
Rudianto, Annik Megawati	Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Parijoto (<i>Medinilla eciosa blume</i>) terhadap Penuruna Kadar Glukosa Darah pada Tikus Putih	369
Ruliana Rahmawati	Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang <i>Sibling rivalry</i> pada Orang Tua yang Memiliki Anak Retardasi Mental	375
Shofwatul Mawaddah	Pengaruh Storytelling Video Terhadap Perilaku Gosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Mi Mu'awanah Muslimin Muslimat Samirejo Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2017	382
Sholihatun Ni'mah, Galia Wardha Alvita	Studi Fenomenologi Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Pada Usia Dewasa Yang Menjalani Hemodialisa Di Wilayah Kerja Puskesmas Mejobo Kudus Tahun 2017	389
Siti Rofikoh, Sri Hindriyastuti	Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Orang Tua terhadap Hospitalisasi Anak di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus Tahun 2017	397
Susi Wijayanti, Emma Setiyo Wulan	Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Rsud dr. Loekmonohadi Kudus	403
Umi Kholifah	Hubungan Gaya Hidup Dengan Riwayat Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tenggeles Kudus	411
Vivin Khoirunisa, Ana Fadilah	Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Dokumentasi Keperawatan Dengan Sikap Perawat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus	419
Winda Widyastuti, Erna Sulistyawati	Terapi Bermain untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia 3-6 Tahun yang Mengalami Hospitalisasi	427
Wiwit Ekhawati, Renny Wulan Apriliyasari	Perbedaan Memori Jangka Pendek pada Pasien Stroke Iskemik dan Stroke Hemoragik di Ruang Bougenville 1 RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	433
Yuanita Putri Adi Malfarian, Nur Chabibah, Qori'lla Saidah	Hubungan Sanitasi Makanan dengan Status Gizi Anak Usia <i>Toddler</i> di Kelurahan Kenjeran Kecamatan Bulak Surabaya	442
Yulia Ayu Ariyani, Anita Dyah Listyarini	Pengaruh Terapi Bermain Flashcard terhadap Pengetahuan Gizi	449
Zulfia Shaumi	Perbedaan Pola Asuh Ibu yang Bekerja dan Ibu Yang Tidak Bekerja pada Anak di TK PGRI Slungkep 02	456

Lampiran	463
Pedoman Penulisan Artikel HEFA	464
Ucapan Terimakasih dan Penghargaan	470

TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA TENTANG SIBLING RIVALRY PADA ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK RETARDASI MENTAL

Ruliana Rahmawati
Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus
Email: nana.ruliana95@gmail.com

ABSTRACT

Sibling rivalry that happened to child of mental retardation can encourage jealousy or competition with siblings, if this happening continuously, it is worried to be bad for child. Therefore, the mother's knowledge of sibling rivalry is needed to prevent the sibling rivalry. This study aims to determine the level of knowledge of parents about sibling rivalry on parents whose children are with mental retardation in SLBN Pati. This research is a descriptive-quantitative study conducted in June 2017 in SLBN Pati. Sampling technique used was consecutive sampling, by selecting samples that fulfill the criteria of research until a certain time, until the number of samples were fulfilled. The total population is 96 parents and the sample of research found 77 of parents of the children with mental retardation who have siblings. The tool used in the data collection was questionnaire about sibling rivalry in children with mental retardation. The result of this research about the level of knowledge with good category knowledge were 20 respondents (26,0%), fair category were 31 respondents (40,3%) and poor were 26 respondents (33,8%). The results showed that most of the parents have fair level of knowledge about sibling rivalry. Parents are expected can improve their knowledge and understanding of sibling rivalry to prevent and overcome the occurrence of sibling rivalry in children mental retardation.

Keywords: *knowledge; sibling rivalry; child with mental retardation*

INTISARI

Sibling rivalry yang terjadi pada anak retardasi mental dapat memunculkan adanya kecemburuan atau persaingan dengan saudara kandung, apabila hal ini terjadi secara terus menerus dikhawatirkan akan menumbulkan dampak yang buruk pada anak. Oleh karena itu pengetahuan ibu tentang sibling rivalry dibutuhkan untuk mencegah adanya sibling rivalry. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua tentang sibling rivalry pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental di SLBN Pati. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada bulan Juni 2017 di SLBN Pati. Teknik pengambilan sampel menggunakan consecutive sampling, dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu tertentu hingga jumlah sampel terpenuhi. Jumlah populasi sebanyak 96 orang tua dan sampel penelitian didapatkan 77 orang tua dari anak retardasi mental yang memiliki saudara kandung. Alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa kuesioner tentang sibling rivalry pada anak retardasi mental. Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 20 responden (26,0%), cukup sebanyak 31 responden (40,3%) dan kurang sebanyak 26 responden (33,8%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang sibling rivalry. Orang tua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang sibling rivalry untuk mencegah dan mengatasi terjadinya sibling rivalry pada anak retardasi mental.

Kata kunci: *pengetahuan; sibling rivalry; anak retardasi mental*

LATAR BELAKANG

Retardasi mental atau tuna grahita merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan intelegensi yang rendah ($IQ < 70$) yang menyebabkan ketidakmampuan individu untuk belajar dan beradaptasi terhadap tuntutan masyarakat atas kemampuan yang dianggap normal (Setiawan, 2014). Retardasi mental adalah kurangnya kepandaian seorang anak dibandingkan anak lain seusianya. Anak yang mengalami retardasi mental menunjukkan urutan tahapan perkembangan yang teratur tetapi anak mengalami keterlambatan kemampuan terhadap penafsiran sesuatu yang didengar dan gangguan penggunaan mimik muka (Murtiningsih & Pratiwi, 2013).

World Health Organization (WHO) tahun 2011 tentang *World Report on Disability* melaporkan bahwa di Indonesia terdapat 60% siswa berkebutuhan khusus pada tingkat sekolah dasar dan 58% siswa berkebutuhan khusus pada tingkat sekolah menengah pertama. Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2011 menunjukkan bahwa terdapat anak dengan penyandang retardasi mental sebanyak 30.460 anak dengan proporsi terbanyak berada di Jawa Tengah.

Anak berkebutuhan khusus akan memerlukan perhatian dan bantuan lebih besar dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Keadaan inilah yang menimbulkan adanya rasa tidak adil atau iri yang dialami oleh anak yang memiliki saudara berkebutuhan khusus. Orang tua harus mampu menanamkan rasa empati terhadap anak yang normal sehingga mereka dengan suka cita akan mau mendampingi saudaranya yang berkebutuhan khusus dan tidak menganggapnya sebagai beban atau saingannya (Noviari & Bayu, 2012). *Sibling rivalry* adalah kecemburuan, persaingan, dan pertengkaran baik saudara laki-laki maupun saudara perempuan. *Sibling rivalry* dapat terjadi pada semua orang tua yang mempunyai dua anak atau lebih. *Sibling rivalry* merupakan suatu perasaan cemburu atau menjadi pesaing dengan bayi atau saudara kandung yang baru dilahirkan (Wong, 2009). *Sibling rivalry* juga merupakan pertengkaran dan persaingan antar saudara kandung yang bertujuan untuk memperebutkan sesuatu atau perhatian dari orang tuanya (Noviari & Bayu, 2012).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu yang terjadi melalui proses sensoris, khususnya mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan perilaku yang disadari dan pada umumnya berlangsung lama (Sunaryo, 2015). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai tingkat berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010)^b. Mengetahui dan menginterpretasikan pengetahuan dapat dilakukan dengan pembagian kriteria yaitu kriteria baik dengan persentase 76%-100%, kriteria cukup dengan persentase 56%-75%, dan kriteria kurang dengan persentase <56% (Wawan & Dewi, 2011).

Data bulan Maret tahun 2017 di SLBN Pati menunjukkan terdapat 210 siswa yang terdiri dari 1 siswa tuna netra, 47 siswa tuna rungu, 150 siswa tuna grahita dan 12 siswa tuna dhaksa. Siswa retardasi mental yang memiliki saudara kandung sebanyak 115 siswa. Studi pendahuluan dengan wawancara terhadap 10 orang tua siswa di SLB Negeri Pati telah dilakukan 13 Maret 2017. Hasil wawancara diperoleh sebanyak 5 orang (50%) belum memahami tentang *sibling rivalry* dan menganggap bahwa pertengkaran dan persaingan yang terjadi pada anak adalah wajar. Orang tua yang sudah paham tentang *sibling rivalry* sebanyak 3 orang (30%). Orang tua mampu menjaga bagaimana pertengkaran antar anak mereka tidak terjadi serta mencari solusi dari

permasalahan yang terjadi. Orangtua beranggapan bahwa jika persaingan tidak diatasi dapat menimbulkan cedera atau permusuhan pada anak. Orang tua yang cukup mengerti tentang persaingan antar anak sebanyak 2 orang (20%). Orang tua cenderung bersikap diam dan membiarkan pertengkaran terjadi pada anak-anaknya. Orang tua beranggapan bahwa pertengkaran tersebut akan berhenti dengan sendirinya tanpa harus orang tua terlibat dalam penyelesaiannya.

Wawancara berikutnya terhadap 10 orang tua pada tanggal 4 Mei 2017. Hasil wawancara menunjukkan sebanyak 4 orang tua (40%) cenderung memprioritaskan perhatian kepada anak retardasi mental karena merupakan anak paling kecil sehingga saudara yang lebih besar sudah mampu mengurus diri sendiri. Orang tua menyatakan bahwa mengurus anak retardasi mental dirasa lebih berat karena orang tua harus melakukan pengawasan khusus dan membantu serta mendampingi anak retardasi mental dalam kegiatan sehari-hari. Orang tua lainnya sebanyak 3 orang (30%) juga menyatakan lebih memprioritaskan anak retardasi mental dengan alasan kasihan dengan kondisi anak tersebut. Hasil wawancara yang lain didapatkan bahwa sebanyak 3 orang tua (30%) memberikan perlakuan yang sama terhadap anak yang normal maupun anak retardasi mental. Orang tua tetap mendampingi dan membantu anak retardasi mental dalam kegiatan sehari-hari meskipun hal tersebut dirasa lebih berat dibandingkan dengan mengurus anak normal pada umumnya.

Mengingat pentingnya peran orang tua terhadap anak khususnya anak retardasi mental maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SLBN Pati pada bulan Juni 2017. Populasi penelitian sebanyak 96 orang dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 77 orang tua dari anak retardasi mental yang memiliki saudara kandung. Alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa kuesioner yang terdiri dari 14 pernyataan meliputi tentang retardasi mental, pengertian dan faktor *sibling rivalry*, cara mengatasi *sibling rivalry* dan akibat dari *sibling rivalry*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui karakteristik responden dan tingkat pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Usia Orang Tua

Variabel	Mean (\pm SD)	Min-Maks
Usia (tahun)	39,91 (\pm 6,275)	28-54

Tabel 1 menunjukkan rerata usia orang tua yang memiliki anak retardasi mental di SLBN Pati adalah 39,91 (\pm 6,275) tahun dimana usia termuda 28 tahun dan usia tertua 54 tahun.

Tabel 2
Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan	f	%
SD	23	29,9
SMP	23	29,9
SMA	24	31,2
Perguruan tinggi	4	5,2
Lainnya	3	3,9
Total	77	100

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan orang tua paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 24 responden (31,2%).

Tabel 3
Jumlah Anak

Jumlah Anak	f	%
2	42	54,5
>2	35	45,5
Total	77	100

Tabel 3 menunjukkan mayoritas orang tua di SLBN Pati memiliki 2 orang anak yaitu sebanyak 42 responden (54,5%).

Tabel 4
Pekerjaan Orang Tua

Pekerjaan Orang Tua	f	%
PNS	4	5,2
Karyawan	8	10,4
Wiraswasta	18	23,4
Petani	8	10,4
Mengurus rumah tangga	39	50,6
Total	77	100

Tabel 4 menunjukkan sebagian besar pekerjaan orang tua adalah mengurus rumah tangga yaitu sebanyak 39 responden (50,6 %).

Tabel 5
Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	20	26
Cukup	31	40,2
Kurang	26	33,8
Total	77	100

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan

cukup tentang *sibling rivalry* yaitu sebanyak 31 responden (40,3%).

PEMBAHASAN

Sibling rivalry adalah pertengkaran dan persaingan antar saudara kandung yang bertujuan untuk memperebutkan sesuatu atau perhatian dari orang tuanya. Dampak dari *sibling rivalry* dapat menyebabkan anak menjadi pendiam dan cenderung menjadi pendendam jika situasi ini berlangsung secara terus menerus (Noviari & Bayu, 2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang *sibling rivalry* yaitu sebanyak 31 orang (40,3%). Hasil tingkat pengetahuan tentang *sibling rivalry* yang cukup dapat ditunjukkan oleh jawaban kuesioner terkait cara mengatasi *sibling rivalry* dimana dari 5 poin soal hanya 1 poin soal yang menyatakan nilai kurang dan 4 poin soal lainnya bernilai cukup. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Septyarina (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 28 orang (50,0%). Penelitian lain juga diperoleh tingkat pengetahuan orang tua yang cukup sebanyak 33 orang (73,3%) (Sarie, 2014).

Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Nurwijayanti, Badi'ah dan Yuniarti (2008) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan reaksi *sibling rivalry* di TK ABA Godengan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta diperoleh bahwa sebagian besar orang tua berusia 36-40 tahun yaitu sebanyak 11 orang (36,7%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (53,3%). Wawan dan Dewi (2011) menjelaskan bahwa usia adalah umur individu yang dihitung dari mulai lahir hingga berulang tahun, semakin bertambahnya umur maka seseorang akan bertambah kematangan dalam berpikir yang dipengaruhi oleh pengalaman dan kematangan jiwa. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Budiman & Riyanto, 2013).

Budiman dan Riyanto (2013) juga menjelaskan bahwa tidak mudah untuk mengajarkan hal yang baru kepada orang yang sudah tua karena telah mengalami kemunduran baik fisik maupun mental. Proses berpikir juga akan menurun sejalan dengan bertambahnya usia khususnya pada pengetahuan umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada sebanyak 13 orang (16,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang *sibling rivalry*. Kurangnya tingkat pengetahuan tentang *sibling rivalry* juga dapat dipengaruhi oleh usia dimana rerata usia orang tua adalah 39,9 tahun dengan usia termuda 28 tahun dan usia tertua adalah 54 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Yuviska (2016) didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun dimana tingkat pengetahuan yang dimiliki tentang *sibling rivalry* adalah kurang yaitu sebanyak 22 responden (55,0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua berpendidikan SMA. Penelitian lain yang sejalan telah dilakukan oleh Sarie (2014) dengan judul tingkat pengetahuan ibu multipara tentang *sibling rivalry* di TK Sri Juwita Hanum Surakarta didapatkan hasil sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 24 orang (53,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (73,3%). Wawan dan Dewi (2011) menjelaskan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi dan menunjang kehidupan, pendidikan dapat mempengaruhi seseorang seperti sikap dan perilaku, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah

menerima suatu informasi sehingga pengetahuan pun akan semakin bertambah.

Wandari, Sulastri dan Yamin (2015) memperoleh hasil yang berbeda dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* sebagian besar kurang sebanyak 22 orang (44,9%). Pengetahuan yang kurang tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dimana sebagian besar berpendidikan rendah yaitu SD dan SMP sebanyak 14 orang (63,7%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah pendidikan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang untuk menerima informasi (Budiman & Riyanto, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua mengurus rumah tangga sebanyak 39 orang (50,6%). Haryani (2012) memperoleh hasil yang berbeda dalam penelitiannya tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua adalah mengurus rumah tangga atau tidak bekerja yaitu sebanyak 45 responden (66,5%) dengan tingkat pengetahuan baik tentang *sibling rivalry* yaitu sebanyak 54 responden (56,2%).

Penelitian lain yang sejalan telah dilakukan oleh Nugraha (2008) tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan reaksi *sibling rivalry* pada anak usia 3-5 tahun di TK Assyifa Tanjung Rasa Kidul juga didapatkan hasil yang sama bahwa mayoritas orang tua mengurus rumah tangga atau ibu rumah tangga sebanyak 22 responden (73,3%) dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (53,4%). Wawan dan Dewi (2011) menjelaskan bahwa pengalaman dapat memperluas pengetahuan. Pekerjaan adalah hal yang dilakukan untuk mencari nafkah agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi, bagi seorang ibu bekerja akan mempengaruhi kehidupan dalam berkeluarga. Pekerjaan seorang ibu meliputi mencuci, memasak dan mengurus anak. Ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak pengalaman mengurus anak dengan demikian ibu akan lebih tahu tentang peristiwa *sibling rivalry*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* pada orang tua yang memiliki anak retardasi mental di SLBN Pati didapatkan hasil bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan orang tua cukup tentang *sibling rivalry*.

Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan
Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya perawat dapat memberikan informasi kepada orang tua dari anak retardasi mental untuk mencegah adanya *sibling rivalry*.
2. Bagi orang tua
Diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang *sibling rivalry* agar mencegah dan mengatasi terjadinya *sibling rivalry* pada anak retardasi mental.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Mengingat pentingnya informasi tentang *sibling rivalry* maka bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap orang tua terkait *sibling rivalry* pada anak dengan retardasi mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman & Riyanto. (2013). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Haryani. (2012). Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang *sibling rivalry* pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Depok: FIK Universitas Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2013). Jakarta.
- Murtiningsih, A. & Pratiwi, R.P. (2013). *Kiat sukses mengasuh anak berkebutuhan khusus*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi kesehatan teori & aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviari & Bayu. (2012). *Bila kakak adik saling berselisih*. Yogyakarta: Javalitera.
- Nurwijayanti, A.M., Badi'ah, A., & Yuniarti, F.A. (2008). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dengan reaksi *sibling rivalry* di TK ABA Godegan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 4(1), 1-6.
- Sarie, P.E.A. (2014). *Tingkat pengetahuan ibu multipara tentang sibling rivalry di TK Sri Juwita Hanum Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah (Tidak dipublikasikan). Surakarta: STIKES Kusuma Husada.
- Septyarina, S. (2015). Hubungan pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* dengan perilaku mengatasi *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah di TK Nurul Ikhsan Kelurahan Banyumanik Kota Semarang. *Skripsi* (Tidak dipublikasikan). Semarang: Program Studi DIV Kebidanan Stikes Ngudi Waluyo.
- Setiawan, D. (2014). *Keperawatan anak dan tumbuh kembang: Pengkajian dan pengukuran*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi untuk keperawatan, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Wandari, N., Sulastri, & Yamin, M. (2015). Pengetahuan orang tua tentang *sibling rivalry* pada anak usia prasekolah. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 7-11.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuhamedika.
- Wong, D.L. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik*, Edisi 6 Volume 1. Jakarta: EGC.
- Wong, D.L. (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik*, Edisi 6 Volume 2. Jakarta: EGC.
- Yuviska, I.A. (2016). Gambaran pengetahuan ibu multigravida tentang *sibling rivalry* (kecemburuan) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 81-84.

**PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL PEMAKALAH
SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL”
LPPM STIKES CENDEKIA UTAMA KUDUS**

A. Ketentuan Artikel

Artikel disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Artikel, Nama Penulis, Abstrak(bahasa inggris), Intisari(bahasa Indonesia), Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Naskah maksimal 8 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 *font*, ketikan 1 spasi, diketik dalam 1 kolom, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*.

B. Format Penulisan

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran *font* 13, *bold UPPERCASE*, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota, disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, dan *e-mail* penulis. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, center, jarak 1 spasi

Abstrak dan Intisari

Ditulis dalam bahasa inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/*keywords*.

Intisari dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian utama hingga hasil penunjang yang dilengkapi dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema, isi beserta keterangannya ditulis dalam bahasa Indonesia dan diberi nomor sesuai dengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih(apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh KEMENRISTEK DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem *Harvard*. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang *uptodate* 10 tahun sebelumnya).

Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama

pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, jarak 1 spasi.

C. Tata Cara Penulisan Naskah

Anak Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold UPPERCASE**

Sub Judul : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 12, **Bold, Italic**

Kutipan : Jenis huruf *Times New Roman*, ukuran *font* 10, *italic*

Tabel : Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis di atas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan *font* 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis *vertical*. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomor urut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf *Times New Roman* dengan *font* 11, **bold** (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center. Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan *Mathematical Equation*, diketik center

D. Teknis Pelaksanaan Seminar Pemakalah

Pemakalah **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** LPPM STIKES

Cendekia Utama Kudus dapat memilih pelaksanaan seminar dalam bentuk:

1. Oral Presentasi (format PPT maksimal 10 halaman) atau
2. Poster (sesuai ketentuan pembuatan/ penatakelolaan poster)

PENATAKELOLAAN POSTER SEMINAR KESEHATAN “HEALTH EVENTS FOR ALL” 2017

Poster yang akan dicetak dan diseminarkan di **Seminar Kesehatan “Health Events for All”** dibuat dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. poster dalam bentuk cetak berjumlah 1 (satu) lembar ukuran tinggi x lebar adalah 70 cm x 70 cm dipasang secara vertikal;
- b. poster harus dapat terbaca dengan baik dalam jarak maksimum 7 kaki atau sekitar 2 meter;
- c. jumlah kata maksimum 250;
- d. pedoman tipografi:
 1. teks ditulis rata kiri (*left justified*), kecuali ada pengaturan ruang antar kata); dan
 2. diketik dengan jarak 1,2 spasi (*line spacing*).
- e. sub-judul ditulis dengan ukuran lebih besar daripada teks (dapat juga ditulis dengan memberi garis bawah (*underline*) atau dengan menggunakan cetak tebal (*bold*);
- f. panjang kolom tidak boleh lebih dari 11 kata;
- g. jenis huruf (*font*) tidak boleh lebih dari 2 jenis *typeface*;
- h. tidak diperkenankan untuk menggunakan huruf kapital (*capital letter*) semua;
- i. margin harus disesuaikan dengan besar kolom;
- j. desain *lay-out* poster harus memperhatikan prinsip keseimbangan formal dan non-formal, yang mencakup:
 1. aspek simetris dan asimetris;
 2. prinsip kesatuan pengaturan elemen gambar, warna, latar belakang, dan gerak; dan
 3. mampu mengarahkan mata pembaca mengalir ke seluruh area poster.
- k. pertimbangkan hirarki dan kontras untuk menunjukkan penekanan objek atau aspek-aspek yang mendapat perhatian khusus atau diutamakan;
- l. isi poster harus dapat terbaca secara terstruktur untuk kemudahan 'navigasi'-nya;
- m. poster harus memuat:
 1. bagian atas berisi judul, NIDN (bagi Dosen), nama pelaksana, dan logo Perguruan Tinggi;
 2. bagian tengah (bagian isi) berisi latar belakang (pengantar atau abstrak), Metode, Hasil Utama Penelitian (teks dan gambar atau fotografi atau skema), Simpulan, dan Referensi (tambahan); dan
 3. bagian bawah dapat disisipkan logo sponsor atau lembaga, detail kontak, tanggal dan waktu penelitian.
- n. gambar produk dapat ditampilkan untuk mendukung visualisasi pelaksanaan kegiatan;

- o. poster dibuat menggunakan aplikasi pengolah grafik, seperti Corel Draw, Adobe Photoshop, Microsoft Powerpoint dan aplikasi sejenis lainnya (grafik, tabel atau hasil dokumentasi fotografi dapat ditampilkan);
- p. Poster wajib dibawa pada saat kegiatan dan diemail ke: hefa.stikescendekiautama@gmail.com dengan resolusi *file* poster minimal 1024 x 1024 pixel, dan maksimum 3543 x 3543 pixel; format JPG/JPEG dengan ukuran maks 5 MB.